



Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor di Indonesia

Anita Novialumi¹, Adil Makmur Santosa², Nadi Riswan³, Nurul Aeni⁴, Slamet Badruddin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana, Indonesia

E-mail: anytha.lumi7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Pandemic; Buying and Selling Activities; Government.</i>	The Covid-19 pandemic has had fatal consequences for world economic growth, one of which is in Indonesia. Government law forcing citizens to carry out health regulations, which should be known as social distancing, can hamper the economy when buying and selling activities. The impact of this pandemic is also a decrease in the demand for products which affects the delay in the realization of investment. One of them is the implementation of export and import activities that are not only for profit, but also plan the country's strategy from the effects of the COVID-19 pandemic so that the government must take emergency steps to save the country's economic sector and the threat of recession. The Indonesian government has begun to take policies for the country's economy, although in reality this is quite difficult to do. Like various engagements, standards must now be mandatory. The standard update becomes a possible venue for consolidation in conducting commerce if it is followed by the establishment of clear priorities as well as accurate synchronization and alignment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Pandemi; Kegiatan Jual-Beli; Pemerintah.</i>	Pandemi Covid-19 telah membawa akibat yang fatal bagi pertumbuhan perekonomian dunia, salah satunya ada di Indonesia. Hukum pemerintah memaksa warga negara akan melaksanakan aturan kesehatan, yang patut dikenal dengan <i>social distancing</i> , dapat membuat ekonomi terhambat ketika melakukan kegiatan jual beli. Dampak dari pandemi ini juga menurunkan permintaan produk-produk yang mempengaruhi terhambatnya realisasi penanaman modal. Salah satunya adalah pemberlakuan kegiatan ekspor dan impor yang bukan hanya semata meraup keuntungan, tetapi juga merencanakan strategi negara dari pengaruh pandemi covid-19 sehingga pemerintah harus mengambil langkah darurat untuk bisa menyelamatkan sektor perekonomian negara dan ancaman resesi. Pemerintah Indonesia mulai mengambil kebijakan untuk perekonomian negara, walaupun pada kenyataannya hal tersebut cukup sulit untuk dilakukan. Serupa beragam keterikatan, pembaruan standar sekarang ialah layak diwajibkan. Pembaruan standar hendaknya menjadi ajang kemungkinan bagi konsolidasi menyelenggarakan perniagaan apabila diikuti pembentukan pengutamaan yang gamblang juga sinkronisasi serta penyelarasan akurat.

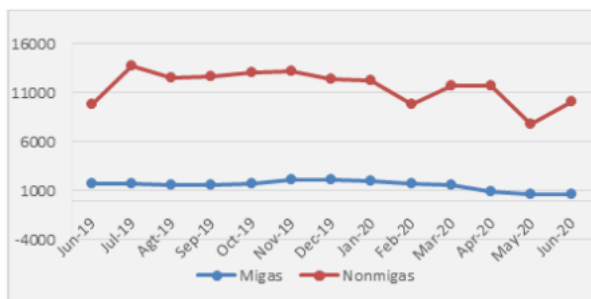
I. PENDAHULUAN

Kota Wuhan di China adalah daerah penyebab COVID-19 kesatu, aawal virus Covid-19 tumbuh di Wuhan, Tiongkok waktu Desember 2019, orang usai mendapatkan varian baru COVID-19, adapun selanjutnya mendapat julukan (SARS-COV2) atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2, dan menimbulkan masalah Corona virus Disease 2019 COVID-19. Dan gara-gara kelelawar dan terkena manusia lewat binatang lain yang belum ditemukan sebutannya (Singhal, 2020). Total yang terjangkit COVID-19 dan sungguh besarnya penularan telah melampaui SARS dan MERS (Hu, Guo, Zhou, & Shi, 2021) bahwa secara dahsyat sanggup merampas hidup (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020). Segala tempat sekarang sedang memerangi pandemi Covid-19 yang akan

terus-menerus menular. Penyakit ini ditentukan sama WHO mulai 30 Januari 2021 apabila semacam wabah yang merupakan pandangan luar negeri (Guo, et al., 2020). Apalagi telah berkembang sampai tingkat gelombang kedua di tahun 2021 (Iftimie, et al., 2021), wabah ini berpengaruh berakibat tinggi di beragam sektor, salah satunya perdagangan negeri, ekspor dan impor merupakan pekerjaan mendasar untuk bagi negeri, semenjak pekerjaan ekspor dan impor suatu negeri untuk menciptakan penghasilan, Negara benar-benar melakukan perbatasan waktu sampai berakibat bagi permasalahan ekspor dan impor.

Lockdown dibutuhkan bakal memotong persentuhan akan bertemu antara manusia maka dari itu dapat memotong angka akan terserang COVID-19 (Oraby, et al., 2021) adapun mem-

pengaruhi aktivitas warga negara sebagaimana tidak berkerja, isolasi sosial, dan serta kecilnya keleluasaan kegiatan (Brodeur, Clark, Fleche, & Powdthavee, 2020) hingga kini mempengaruhi perdagangan seluruh dunia (Onyeaka, Anumudu, AlSharify, Egele-Godswill, & Mbaegbu, 2021) tercatat ekspor dan impor bahwa amat perlu demi menambahi keperluan wilayah luar dan dalam wilayah (Sultanuzzaman, Fan, Mohamued, Hossain, & Islam, 2019). petunjuk data dapat diutarakan sama Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 meyakinkan maka wabah Covid-19 berpengaruh berkepanjangan untuk aktivitas impor migas dan non migas di Indonesia sejak saat Januari sampai jangka Juni 2020. Saat jangka tertera aktivitas impor khususnya sektor non migas mendapati ketidakstabilan, seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Nilai Impor Migas dan Non Migas
(Sumber: BPS (2020))

Searah petunjuk Badan Pusat Statistik 2020 tulisan angka pendapatan migas dan non migas menurut grafik 1 diperlihatkan mencapai total perdagangan daerah migas bertambah mungil apabila mengimbangi lewat perdagangan daerah non migas. Kegiatan semulanya dikeluarkan oleh perdagangan daerah migas berbentuk minyak mentah, serta gas akan menghasilkan SDA menggunakan total yang terbatas, tampak total yang akan dihasilkan lebih sedikit.

II. METODE PENELITIAN

Karya ilmiah ini menggunakan data yang dikumpulkan lalu mempelajari dan membaca beberapa pustaka via media cetak dan media elektronik, pencarian ini dilakukan melalui media internet dengan website yang sudah tersedia, seperti search engine Google dengan memasukkan keyword sesuai topik penelitian yang dilakukan, ada beberapa sumber referensi dipakai dalam penelitian ini, antara lain: (1) Jurnal berisi karya tulis, jurnal dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti lain menciptakan karya tulisnya sendiri ataupun skripsi. Di karya

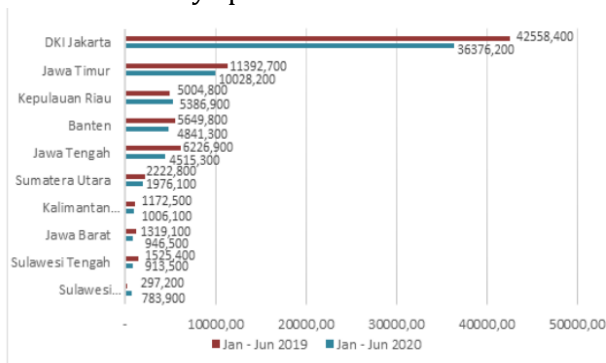
tulis ini menggunakan jurnal sebagai bahan kutipan untuk referensi, (2) Artikel ialah suatu karya tulis yang berisi opini, gagasan, fakta dengan menuliskannya secara luas serta mempublikasikannya ke media online, (3) Sumber sekunder, bahan literatur dari sumber utama yakni bahan referensi atau bahan rujukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada informasi dari BPS 2020 soal instabilitas nilai pendapatan (impor) sejak bulan di Januari 2020 hingga bulan Juni 2020 efek dari penyakit menular coronavirus pada bulan Desember 2019 angka pendapatan (impor) sejumlah USD12.373,6 juta, sementara saat bulan Januari 2020 angka pendapatan (impor) menemui pengurangan. Pengurangan terbanyak saat bulan Februari 2020 hingga bulan Mei 2020. pada bulan Februari 2020 pengurangan kedapatan lantaran poly negara yang menyatakan bahwa rakyat di Indonesia terinfeksi Covid-19, sampai aktivitas impor serta ekspor dibatasi. Hal ini dilaksanakan akan memperkecil efek penyebaran virus Covid-19. BPS pula melansir angka pendapatan (impor) pada sepuluh wilayah pada Indonesia, angka pendapatan (impor) tertinggi di Indonesia pada awal bulan Januari hingga bulan Juni 2019 diduduki oleh wilayah Ibukota atau DKI Jakarta sejumlah (USD42.558,4 juta). Kategori kedua diduduki diduduki oleh wilayah Jawa timur sejumlah (USD11.392,7 juta), berikutnya disusul wilayah lain yaitu Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Banten, Jawa barat dan Jawa Tengah. Selama bulan Januari hingga bulan Juni 2020 wilayah ibukota tetap menempati urutan teratas melalui angka pendapatan (impor) sejumlah USD36.376, dua juta, serta menyatakan kontribusi sejumlah 51,30% berasal dari keseluruhan angka pendapatan (impor) di Indonesia.

Wilayah Kategori kedua dengan angka pendapatan sejumlah USD10.028,2 juta (14,14%) merupakan Jawa Timur, berikutnya disusul oleh daerah Banten USD4.842,tiga juta (6,83%), Jawa Tengah USD4.515,tiga juta (6,37%), Jawa Barat USD946,lima juta (1,34%), Kepulauan Riau sebesar USD5.386,9 juta (7,60%), Kalimantan Timur USD1.006,1 juta (1,42%), Sumatera Utara USD1.976,1 juta (dua,79%), Sulawesi Tenggara USD783,9 juta (1,11%), dan Sulawesi Tengah USD913,5 juta (1,29%). Wilayah yang tidak disebutkan memiliki angka pendapatan (impor) tidak lebih dari USD750 juta, variasi angka impor sangat nyata kentara di wilayah ibukota, data

BPS 2020 akan ketidakstabilan angka pendapatan (impor) ketika bulan Januari hingga Juni 2020 ditimbulkan adanya peningkatan terjangkitnya wabah coronavirus. Saat bulan Desember 2019 angka pendapatan (impor) sejumlah USD12.373,6 juta, sementara pada bulan Januari 2020 angka pendapatan (impor) menyumbang kemerosotan. Kemerosotan terbesar didapatkan saat bulan Februari 2020 hingga bulan Mei 2020, saat bulan Februari 2020 kemerosotan pendapatan dikarenakan sejumlah negara memverifikasi jika hampir seluruh rakyatnya terjangkit virus menular, hingga peran jual beli antar negara diberi aturan yang ketat serta kesepakatan ketentuan yang berlaku, keadaan ini diharuskan demi meminimalisir semakin besarnya penularan corona virus.



Gambar 2. Nilai Impor di Sepuluh Provinsi Utama Rentang Januari-Juni 2019 dan 2020
(Sumber: BPS (2020))

Sejak Januari sampai Juni di Negara Indonesia diduduki oleh wilayah DKI Jakarta sejumlah (USD42.558,4 juta). Kategori selanjutnya diduduki pada daerah Jawa Timur (USD11.392,7 juta), Berikutnya daerah Kepulauan Riau, Banten, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat. Pada Januari sampai Juni 2020 wilayah DKI Jakarta kembali menduduki kategori teratas diikuti pemasukan (Impor) sejumlah USD 36.376,2 juta, serta mengalokasikan sejumlah 51,30% secara keseluruhan pemasukan (Impor) di Indonesia. Wilayah pemasukan (Impor) kedua teratas adalah Jawa Timur dari total pendapatan (Impor) sejumlah USD10.028,2 juta (14,14%), disusul oleh Sulawesi Tengah USD913,5 juta (1,29%), Sulawesi Tenggara USD783,9 juta (1,11%), Kalimantan Timur USD1.006,1 juta (1,42%), Sumatera Utara USD1.976,1 juta (2,79%), Kepulauan Riau sejumlah USD5.386,9 juta (7,60%), Jawa Tengah USD4.515,3 juta (6,37%), Jawa Barat USD946,5 juta (1,34%), dan Banten USD4.842,3 juta (6,83%). Wilayah

lainnya mempunyai pendapatan (Impor) yang berjumlah kurang dari USD 750 juta, adanya kesenjangan taksiran pendapatan (Impor) dapat tampak di wilayah ibukota, hal ini terjadi dikarenakan wilayah ibukota adalah induk kota pada Negara Indonesia, selain itu wilayah ibukota adalah induk distribusi produk yang mendarat dari mancanegara. Bersama dengan itu, penduduk atau masyarakat pusat kota mempunyai kebiasaan royal dalam berbelanja, akibatnya perputaran pendapatan (Impor) pada wilayah ibukota tergolong di titik maksimum jika dibandingkan dengan wilayah lainnya. Metode mengeluarkan dan memasukkan komoditas barang di dermaga menyumbang keterhambatan diakibatkan faktor cuaca, kendati demikian, mencakup totalitas metode mengeluarkan dan memasukkan di dermaga berproses dengan baik. Pengamatan cuaca serta kawasan beaching (beaching point), kawasan beaching (beaching point) serta pengamatan iklim menjadi acuan metode beaching seperti: (1) Kawasan beaching kepingan pada tepi laut bisa mengakibatkan bagian dalam kapal rusak, (2) Derasnya gelombang di tepi kapal, (3) Kompas dan tingginya arus amat sangat mempengaruhi akan teknik beaching terlebih di bagian tepi laut yang datar, (4) Intensitas laut pada sisi bagian kapal.

Peran perdagangan (ekspor) dan pendapatan (impor) human eror menjadi penyebab yang harus diamati pada peran perdagangan dan pendapatan supaya meminimalisir adanya kemunduran baik dari sisi penjual maupun pembeli, pada keadaan pandemi covid-19 saat ini semua hal yang di laksanakan harus berpacu pada aturan kesehatan untuk meminimalisir penularan virus covid-19, keadaan ini membuat menghantam peran ekonomi komprehensif, tidak terkecuali melangsir perniagaan global. Tidak terkendalinya peran perdagangan dan pendapatan mengakibatkan adanya pembengkakan tarif hampir keseluruhan produk konsumsi serta adanya likudasi pada sebagian perniagaan, saat bidang usaha kekurangan penghasilan, maka tunakarya akan meningkat, hal ini akan selalu terjadi jika masih ada penyekatan mobilitas manusia serta peran ekonomi, juga terkait tindakan wewenang-wewenang finansial global. Kendati demikian perlu pengamatan khusus apabila dalam prakteknya pendapatan kekeliruan lantaran manusia atau yang dikenal dengan human error, terjadinya wabah pandemi membuat peran penjualan (ekspor) dan Pendapatan (impor) diwajibkan mengacu pada aturan kesehatan dimana harus memperhatikan soal

waktu saat mempersiapkan berkas terlebih dengan adanya pengontrolan kesehatan yaitu rapid test maupun swab, ketika mempersiapkan berkas dan pengontrolan kesehatan tidak sedikit insiden terkait terhadap aturan yang harus diajukan untuk mendarat dan acuan kesehatan yang berpacu pada pasca pandemi (new normal). Pada bidang pelabuhan dan bidang shipping yang bersangkutan diwajibkan berinteraksi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan berpengaruh atas terhambatnya komoditas ekspor dan impor.

Maka dari itu petugas importir dan eksportir diwajibkan juga untuk mempunyai solusi dalam pengarsipan berkas serta pengelolaan pembayaran, pengaruh keterlambatan kapal atau yang dikenal dengan kapal delay bisa dipengaruhi akibat beberapa penyebab. Keterlambatan kapal menyebabkan peran ekspor dan impor mempunyai kemungkinan bakal terjadi keterhambatan penerimaan komoditas barang sehingga akan ada pihak yang dirugikan baik pihak penjual maupun pihak pembeli. Keterhambatan yang diakibatkan keterlambatan kapal akan menyebabkan tarif bayar semakin membengkak, dikarenakan kapal yang lama mendarat di pelabuhan maka akan semakin ditekankan tarif yang harus dibayar. Keterhambatan kapal delay tidak menutup kemungkinan menyebabkan pengiriman barang tidak tepat waktu, apabila komoditas barang banyak resiko, hal itu akan menyebabkan komoditas barang untuk diselesaikan menjadi penurunan keunggulan barang dan menurunnya tarif penjualan, pada situasi new normal dalam wabah coronavirus seperti ini, keterlambatan kapal sangat sulit untuk di minimalisir, hal ini dikarenakan pemeriksaan berkas yang harus lengkap serta upaya untuk mengurangi terjangkitnya corona virus yang wajib dijalankan. Keadaan ini membuat keterhambatan penindakan kapal di dermaga yang berpengaruh pada keterhambatan komoditas importir, terlebih dari pada itu, importir di bebaskan oleh pembengkakan tarif tambahan untuk mengimpor komoditas barangnya, menurut teori kuantitas ekspor dari negara yang terdampak pada virus covid-19 ini akan mengalami terangsang oleh tingginya harga luar negeri relatif terhadap hargadalam negeri, begitu pun sebaliknya, minat untuk mengimpor dari luar negeri akan melemah karena harga dalam negeri lebih murah daripada luar negeri, tetapi hal ini bisa dicengkang karena yang berdampak pada seluruh dunia maka dalam keadaan defisit di sistem ekonomi global ini tidak berpengaruh

begitu kuat, karena masing-masing negara saling menguatkan ekonomi di masing-masing negara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sehubungan dengan adanya analisa dampak coronavirus pada peran ekspor dan impor di Indonesia, sesuai dengan data yang terkait bahwa adanya kemerosotan taskira impor di Indonesia terlihat signifikan dirasakan ketika bulan Februari 2020 hingga Mei 2020, ketika Februari 2020 kemerosotan berlangsung dikarenakan hampir semua negara menyatakan jika warga negaranya terjangkit coronavirus, dan peran ekspor dan impor di kontrol. Sejak Januari sampai Juni 2020 wilayah DKI Jakarta tetap berada di kondisi teratas dengan tarif impor sejumlah serta berpengaruh sejumlah 51,30% per keseluruhan pendapatan (impor) pada Indonesia. Adanya kesenjangan tarif pendapatan (Impor) tampak signifikan pada wilayah DKI Jakarta, keadaan ini dipengaruhi wilayah DKI Jakarta adalah Induk kota negara Indonesia. Wilayah DKI Jakarta sendiri adalah tempat pendistribusian komoditas-komoditas barang ekspor maupun impor, persiapan berkas juga kedapatan waktu yang cukup laama diakibatkan adanya penualaran virus serta pandemi yang belum mereda, sebagian pera ekspor dan impor juga diwajibkan mengacu pada pengontrolan kesehatan yang harus dilakukan, diakibatkan banyak pembaruan di keadaan era new normal. Antara bidang pelabuhan dan bidang shipping yang bersangkutan diwajibkan berinteraksi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan berpengaruh atas terhambatnya komoditas ekspor dan impor. Kendati demikian perlu pengamatan khusus apabila dalam prakteknya kedapatan kekeliruan lantaran manusia atau yang dikenal dengan human error, keterhambatan kapal delay tidak menutup kemungkinan menyebabkan pengiriman barang tidak tepat waktu, apabila komoditas barang banyak resiko, hal itu akan menyebabkan komoditas barang untuk diselesaikan menjadi penurunan keunggulan barang dan menurunnya tarif penjualan. Maka dari itu, pemerintah diwajibkan mengupayakan seluruh peluang dan prosedur dengan cara mengadakan bantuan, agar warga negara tidak terlalu terbebaskan pada masa krusial, bisa tetap bertahan dan produktif serta tetap mempunyai penghasilan serta usaha yang

dimiliki tetap berlangsung. Yang dibutuhkan adalah kebijakan yang sesuai, secara letak, tempat, periode maupun hukum, selain itu konsolidasi terhadap database upaya penindakan terlibat perekonomian sosial secara akurat, tidak menutup kemungkinan jika dipandang dari segi yang berbeda, pandemi ini bisa di alokasikan untuk evaluasi serta pembentukan perekonomian dalam negeri.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Sianturi, Intan. 2021. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kegiatan Ekspor, Impor dan Bisnis di Indonesia. Volume 2. No 2. Hal 169-174.
- Brodeur, A., Clark, A. E., Fleche, S., & Powdthavee, N. (2020). COVID-19, lockdowns and well-being: Evidence from Google Trends. *J Public Econ*, Vol. 193(104346).
- BPS. (2020). Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor. [Ebook]. BPS RI. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/01/d6de4def78e261409ece6edb/buletin-statistik-perdagangan-luar-negeri-impor-juni-2020>.
- Htm Guo, Y.-R., Cao, Q.-D., Hong, Z.-S., Tan, Y.-Y., Chen, S.-D., Jin, H.-J., et al. (2020). The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak – an update on the status. *Military Medical Research*, Vol. 7(11).
- Hu, B., Guo, H., Zhou, P., & Shi, Z.-L. (2021). Characteristics of SARS-CoV-2 and COVID-19. *Nature Reviews Microbiology* volume 19, 141-154.
- Iftimie, S., Lopez-Azcona, A., Vallverdu, I., Hernandez-Flix, S., de Febrer, G., Parra, S., et al. (2021). First and second waves of coronavirus disease-19: A comparative study in hospitalized patients in Reus, Spain. *PLoS ONE* 16(3).